

ANALISIS SIKAP KEPERIBADIAN MORAL YANG KUAT DALAM KUMPULAN CERITA FIKSI ANAK BERJUDUL KELAS MERAH JAMBU UNTUK PEMBELAJARAN SASTRA

Encil Puspitoningrum

Universitas Nusantara PGRI Kediri

encil@unpkediri.ac.id

Abstrak. Sastra menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Sastra selalu berkaitan dan berbicara tentang kehidupan, tentang mengenai persoalan kehidupan manusia. Sastra memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kehidupan diantaranya mengenai sikap kepribadian moral. Ajaran moral dalam karya sastra disampaikan melalui tokoh yang ditampilkan dan pengarang menyampaikan pandangan serta tanggapan yang dianggap amanat. Hal itu dimaksudkan sebagai arahan untuk membentuk budi pekerti, pengetahuan yang baik, serta menanamkan sikap kepribadian moral agar dapat menjadi pegangan hidup. Penelitian ini membahas aspek struktural dan aspek moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori moral dalam sastra dengan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tema, penokohan, perwatakan, konflik, dan aspek moral dalam "Kumpulan Cerita Fiksi Anak (Cerpen) pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu Karya Novia Erdwida". Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh (1) deskripsi aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, perwatakan, dan konflik. (2) deskripsi aspek sikap kepribadian moral yang kuat meliputi kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati..

Kata Kunci: Sikap kepribadian moral ; Kumpulan cerita fiksi anak.

Abstract. Literature offers various forms of stories that stimulate readers to do something. Literature is always related and talks about life, about the problems of human life. Literature provides a better understanding of life, including the attitude of moral personality. Moral teachings in literary works are conveyed through the characters displayed and the author conveys views and responses that are considered mandates. It is intended as a direction to form character, good knowledge, and instill a moral personality attitude so that it can become a guide for life. This study discusses the structural and moral aspects. The method used in this research is a moral theory approach in literature with descriptive analysis techniques to describe the themes, characterizations, character, conflict, and moral aspects in "A Collection of Children's Fiction Stories (Short Stories) on the Red Jambu Kumpulan cerita by Novia Erdwida". Based on the data analysis that has been done, it is obtained (1) a description of the structural aspects which include themes, characterizations, characterizations, and conflicts. (2) a description of aspects of strong moral personality including honesty, willingness to take responsibility, moral independence, moral courage, and humility.

Keyword: Attitude of moral personality ; Collection of children's fiction



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sastra selalu berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang permasalahan kehidupan manusia, tentang kehidupan sekitar manusia, dan tentang kehidupan manusia pada umumnya yang dilukiskan dan diungkapkan melalui bahasa yang khas. Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013:3) sastra memberikan dua hal yang utama yaitu memberikan kesenangan dan pemahaman. Sastra memberikan kesenangan berarti dengan membaca dan memahami dapat memberikan hiburan, menampilkan cerita yang menarik, dan mengajak pembaca seakan terjun langsung ke alur ceritanya. Sedangkan sastra memberikan pemahaman berarti sastra memberikan pemahaman dalam menjalani kehidupan.

Terciptanya karya sastra pada dasarnya untuk dinikmati oleh para pembaca. Karya sastra memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia karena karya sastra lahir dari kehidupan manusia. Karya sastra memberikan kesadaran pada pembaca tentang nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya walaupun terkadang dilukiskan dalam bentuk cerita fiksi. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media berkarya karena siapa pun bisa menuangkan dan mencurahkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Karya sastra memberikan berbagai kisah yang dapat merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Terutama bagi anak-anak yang kreativitas dan fantasinya mulai berkembang dan dapat menerima berbagai cerita yang baik masuk akal ataupun tidak. Bahan bacaan sastra untuk anak juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pada diri anak. Sesuai dengan sasarannya, sastra anak dituntut untuk dikemas secara khusus yang harus berbeda dengan sastra orang dewasa sehingga dapat mudah diterima dan dipahami mereka dengan baik. Menurut (Waryanti et al. n.d. 2021:13) menyatakan karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Menurut (Nurgiyantoro, 2010:6) menyatakan sastra anak merupakan secara emosional psikologis dapat dengan mudah dipahami dan ditangkap oleh anak yang berasal dari fakta konkret yang dapat diimajinasikan oleh anak. Sastra anak bisa diciptakan oleh orang dewasa bahkan bisa saja oleh anak dengan kreativitas yang beraneka ragam. Dengan demikian sastra anak merupakan sastra terbaik yang dapat mereka baca dengan keaneragaman kisah, tema, dan format (Ratna, 2010:2).

Karya sastra menurut jenisnya dibagi dalam puisi, prosa dan drama. Prosa fiksi merupakan karya tulis yang ditulis pengarang dengan peranan latar, serta tahapan, dan rangkaian cerita tertentu yang diciptakan dari hasil pemikiran imajinasi pengarang sehingga tercipta rangkaian cerita dengan tokoh-tokoh tertentu. Salah satu contoh jenis prosa fiksi adalah cerpen. Sesuai dengan namanya cerpen ialah cerita pendek. Walaupun dikenal dengan cerita pendek namun tidak ada aturan berapa ukuran panjang pendeknya dan tidak ada kesepakatan di antara pengarang dan para ahli. Menurut Sutejo (2009:34) cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang secara fisik berbentuk

pendek. Panjang pendek ceritanya relatif tergantung pengarang. Namun, pada umumnya cerita pendek habis dibaca sekitar sepuluh sampai tigapuluh menit dan sering dikenal dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Sependapat dengan Sutejo, Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2010:10) cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, berkisar antara setengah sampai dua jam. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah akronim dari cerita pendek. Panjang pendeknya cerpen tidak bisa ditentukan atau relatif tergantung dari si pengarang. Cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Walaupun diistilahkan pendek, cerpen adalah karya sastra yang menarik dan sederhana. Menceritakan sebuah konflik secara singkat dan lugas, namun memiliki unsur-unsur sastra yang menarik.

Moral dalam cerita merupakan suatu saran yang berhubungan dengan ajaran yang bersifat praktis yang dapat diambil melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2010:321). Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup seorang pengarang dan pandangannya mengenai nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan. Hikmah atau pesan yang didapatkan pembaca dari karya sastra selalu dalam ranah yang positif. Walaupun dalam karya sastra tersebut ditampilkan gambaran yang tidak baik, namun hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memetik hikmah atau pesan yang disampaikan.

Karya sastra dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan moral. Salah satu contohnya melalui para tokoh dalam karya sastra. Pengarang berusaha menyampaikan pandangan dan tanggapan yang dianggap sebagai pesan yang bermanfaat bagi pembaca. Hal itu dimaksudkan agar dapat membentuk budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan yang luas, serta menanamkan sikap moral yang baik agar manusia mendapatkan pegangan hidup dengan sempurna dan harmonis dengan lingkungannya.

Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu ditulis untuk memberikan kesenangan pada diri anak. Melalui cerita, anak dapat mengetahui, memperoleh, memahami, dan menyikapi berbagai pelajaran dalam kehidupan. Cerita memberikan dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dengan menarik dan konkret. Kumpulan cerita fiksi diciptakan karena seorang anak berhak mendapatkan informasi tentang pengalaman kehidupan untuk mengembangkan dan mengasah daya kreativitasnya.

Penulis memilih Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu karena dalam ceritanya berisi pesan moral tentang kehidupan. Anak-anak dapat memetik nilai-nilai pelajaran melalui tokoh yang diperankan. Cerpen juga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan anak salah satu diantaranya pada aspek emosional, intelektual, dan sosial bagi kehidupannya.

Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu memiliki nilai moral yang beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, luas, dan bisa memberikan hiburan pada pembaca khususnya anak-anak. Penulis memiliki pandangan bahwa Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat luas pada

umumnya. Penulis tertarik menganalisis Sikap Kepribadian Moral Yang Kuat Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu.

METODE

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang dilakukan yang dilakukan secara terencana, runtut, dan cermat dengan tujuan memperoleh fakta dan simpulan agar dengan mudah dipahami bagi penulis dan pembaca.

Penelitian menganalisis Sikap Kepribadian Moral Yang Kuat Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu menggunakan metode pendekatan moral dalam sastra. Pendekatan teori moral dalam sastra khususnya cerita fiksi dapat dipandang sebagai saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis. Dapat dikatakan praktis karena pengajaran moral disampaikan secara langsung melalui sikap dan perilaku para tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2010:266). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2020:3) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan teks dengan tujuan mendapatkan jawaban dari sebuah fenomena. teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif karena data yang diambil berupa uraian kata. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tema, penokohan, perwatakan, konflik, dan nilai moral dalam “Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu”. Dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi.

Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan reduksi data yang gunya untuk mengecek dan mencocokkan kembali data-data yang akan dianalisis. Kemudian data-data yang sudah dipilih dan dipilah, peneliti melakukan analisis dengan acuan teori yang digunakan. Setelah semua data-data selesai dianalisis maka didapatkan kesimpulan. Kesimpulan dipaparkan dengan singkat, padat, dan rinci untuk menghasilkan simpulan yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu merupakan sebuah cerpen yang cukup terkenal dan sudah pernah dimuat dalam berbagai buku, majalah anak, dan surat kabar yang sudah terbit di seluruh Indonesia, yang kemudian di unggah dalam situs kumpulan cerita kelas merah jambu oleh pendiri Nurhayati Puji Astuti. Pada kumpulan cerita kelas jambu Merah memuat banyak jenis cerita yang bisa dijadikan referensi untuk bahan bacaan khususnya pada anak.

Penelitian dengan judul “Analisis Sikap Kepribadian Moral Yang Kuat Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu” mengkaji aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, perwatakan, dan konflik. Selain mengkaji aspek struktural dalam penelitian ini juga mengkaji sikap kepribadian moral yang kuat kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati.

Aspek Struktural

Secara struktural karya sastra terbentuk dari sebuah kesatuan dari berbagai unsur pembentuknya. Unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Keduanya saling berhubungan dan tidak terpisahkan dalam membentuk karya sastra.

Struktur karya sastra merupakan sebuah rangkaian susunan, penegasan, dan gambaran dari semua bagian yang menjadi satu kesatuan yang indah. Struktur karya sastra menyoroti pada definisi hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling melengkapi, dan saling menentukan yang gabungan dari sifat-sifat tersebut membentuk kesatuan yang utuh.

Analisis struktural dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan, dan hubungan unsur intrinsik yang berkaitan. Berikut ini adalah analisis aspek struktural dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu.

Tema

Tema merupakan ide yang menjadi dasar atau landasan suatu cerita sehingga dapat juga berperan acuan pengarang dalam menjelaskan dan menceritakan karya yang diciptakannya (Aminuddin 2010:91). Tema dibagi menjadi dua jenis yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema pokok yang ada dalam sebuah cerita. Tema minor ialah sebuah makna yang letaknya pada bagian-bagian tertentu saja.

Tema Mayor dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak “Mobil Antik”

Sifat tidak percaya diri merupakan sifat yang hampir semua orang pernah merasakannya, baik anak-anak ataupun orang dewasa. Mempunyai sikap tidak percaya diri sangat berdampak buruk pada diri diantaranya gampang merasa malu, mudah mengeluh, merasakan gelisah yang berlebihan, dan akibatnya kalau tidak segera diatasi mengakibatkan menyesal dikemudian hari karena menyalahgunakan kesempatan yang ada.

Di sebuah keluarga yang strata kehidupannya cukup mampu dan mempunyai mobil antik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi sang suami. Namun sang istri mulai timbul rasa tidak percaya diri dan bertepatan dengan undangan reuni dengan teman kampus.

Tema mayor dalam cerita fiksi “Mobil Antik” lebih tertuju pada sosok istri yang merasa tidak percaya diri apabila suami mempunyai mobil antik yang pastinya mobil tersebut akan digunakan untuk mengantarkan istri ke acara reuni kampus. Menurut sang istri reuni merupakan ajang pamer harta dan adu kekayaan. Berikut ini datanya: (Data 001)

Awalnya aku merasa senang mendapat mobil “baru”. Tapi saat mendapat undangan acara reuni, tiba-tiba aku merasa risi dengan mobil antik itu. “Bang, tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus dulu.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja. (KMJ MA, 2015:1)

Dari paparan data di atas jelas istri merasa risi dengan mobil antik milik suaminya. Istri meminta suaminya agar menjaga anaknya dan berinisiatif berangkat sendiri ke acara reuni kampus. Istri merasa tidak percaya dengan mobil antik yang dipunyai suaminya.

Anak yang mendengar perkataan ibunya langsung menangis karena ia tidak mau ditinggal sendiri dengan ayahnya. Akhirnya suami dengan bijak dan penuh kesabaran menyarankan agar pergi bersama-sama dan akan menjaga anaknya. Mendengar saran dari suami dan tangisan anaknya membuat istri mengiyakan saran dari suaminya.

Waktu reuni pun tiba. Suami berusaha memberikan saran agar istri menikmati waktunya dengan temannya. Suami memarkir mobilnya di luar kampus. Istri dengan bahagia bercanda dengan temannya melepas rindu dan sesekali mengamati penampilan masing-masing temannya. Beberapa waktu kemudian mobil suami masuk ke kampus dan berjejer dengan mobil-mobil keluaran terbaru. Melihat kejadian itu istri merasa risi dan tidak percaya diri. Istri merasa puas melepas rindu pada teman-temannya dan saatnya pulang. Pada saat perjalanan pulang istri terlihat cemberut, diam, dan merasa malu atas kejadian tadi.

Data (002)

Aku manyun. Bagaimanapun, reuni adalah ajang pamer dan adu kekayaan. Tidak ada standar sukses selain apa yang dipakai dan yang sudah dimiliki. Jujur, awalnya aku memang tidak mau untuk hadir. Aku merasa minder mendengar karir sahabat-sahabatku yang melejit. Rumah mewah yang mereka bangun.

Anakku tertidur dipauanku. Kulepas gelang berlian palsu yang mengganggu gerak tanganku. Ku letakkan di dashboard mobil. Biasanya aku hanya memakai perhiasan minimalis, tapi kali aku seperti toko perhiasan. (KHJ MA, 2015:3)

Data di atas menyatakan istri memang tidak mempunyai rasa tidak percaya diri yang membuat dirinya minder dan ingin tidak hadir ke acara reuni. Dia merasa iri akan kesuksesan karir sahabat-sahabatnya. Dia menganggap bahwa reuni adalah ajang pamer dan adu kekayaan, dengan segala cara ia lakukan agar terlihat sukses dengan cara memakai gelang berlian palsu yang mengganggu tangannya.

Tema Minor dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak “Mobil Antik”

1) Kasih sayang suami kepada istri dan anak

Dengan penuh rasa kasih sayang suami tidak tega membiarkan istri pergi sendirian dan melihat anaknya menangis. Suami tetap mengantar istrinya. Berikut datanya:

Data (003)

“Bang tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja,

Anak langsung protes dan menangis. Gagal sudah rencanaku. Suamiku tersenyum, “Biar kita sama-sama saja. Nanti Bunda sama teman-teman, Ayah jagain anak.” Katanya dengan bijak. (KMJ MA, 2015:1)

Data di atas menunjukkan betapa suami memiliki kasih sayang yang tulus kepada istri dan anaknya. Suami memberi saran untuk berangkat bersama dan suami akan bersedia menjaga anaknya sementara istrinya bisa berkumpul dengan teman-temannya.

2) Mengutamakan kepentingan keluarga

Istri merasa tidak mau mengecewakan suami dan anaknya. Akhirnya istri bersedia diantar suami menggunakan mobil antik. Berikut datanya:

Data (004)

Sungguh, saat ini aku sedang tidak ingin diantar. Apalagi dengan si antik. Dia memang tidak gampang mogok, tapi tampilannya jauh dari keren. Tak tega melukai niat baik suami, aku mengiyakan.

Akhirnya disinilah aku. Kampus tempat menuntut ilmu dulu.

“Nikmati waktumu.” Kata suamiku, sambil mengajak suamiku bermain. Suamiku memarkir mobil di luar pekarangan kampus. (KMJ MA, 2015:1-2)

Dari data di atas sebenarnya istri tidak mau diantar suaminya karena mobil antik suaminya tidak keren. Karena tidak tega melukai niat suami dan anaknya akhirnya istri bersedia diantar suami. Disisi lain suami juga rela meluangkan waktunya untuk kepentingan keluarga, ia juga bersedia memberikan waktu kepada istrinya untuk bermain dengan teman-temannya sementara ia mengajak main anaknya.

3) Tidak peduli dengan komentar buruk orang lain

Istri yang merasa risi dengan pandangan teman-temannya, saat mobil antik berjejer dengan mobil keluaran terbaru. Berikut datanya:

Data (005)

Sedang asyik bercanda, mobil suami masuk pekarangan kampus. Aku melihat dengan sudut mata. Ada apa ya? Apakah anakku rewel mencariku? Ada risi melihat tatapan heran teman-temanku. Sebuah mobil antik dengan pedenya berjejer dengan mobil keluaran terbaru. Mereka saling pandang. Awalnya aku pura-pura tidak lihat, kuhitung dalam hati. Satu..Dua..Tiga. Pintu belum terbuka.

Akhirnya kuhampiri mobil antik itu dengan pandangan heran teman-teman. Terserah mereka mau komentar apa. Mungkin suamiku sedang sibuk menenangkan anakku yang sedang menangis. (KMJ MA, 2015:2)

Paparan data di atas menunjukkan istri merasa risi melihat tatapan teman-temannya, saat mobil antik berjejer dengan mobil keluaran terbaru. Teman-teman

istri mulai saling pandang, namun istri pura-pura tidak melihat. Akhirnya istri menghampiri mobil antik itu, ia tidak peduli dengan komentar orang mungkin suaminya sedang menenangkan anaknya yang sedang menangis.

Tema Mayor dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak “Lomba di Desa Damai”

Bermain curang untuk menjadi pemenang merupakan perbuatan yang tidak adil. Mendapatkan juara haruslah digapai dengan kerja keras, semangat, dan jujur. Mendapatkan juara juga merupakan impian setiap orang jika mengikuti sebuah perlombaan. Sebagai seorang anak yang baik kita harus berusaha dengan keras terlebih dahulu untuk menggapai sesuatu yang kita inginkan. Namun hal tersebut tidak berlaku pada bocah yang bernama Wawan dan Soni yang ingin bermain curang di kompetisi yang diselenggarakan di Desa Damai. Berikut datanya:

Data (006)

“Kalau kita ikut lomba balap karung, aku bakal bolongin karungnya biar bisa lari.” Kata Soni dengan yakin.

“Emang bisa?” Tanya Wawan. Penasaran.

“Bisa laah” Jawab Soni. “Dan untuk lomba membawa kelereng dengan sendok, aku lem kelerengnya pakai lem super. Aku bisa lari tanpa kelerengnya jatuh.” Sambung Soni.

“Waah.. Aku juga mau jadi juara dan dapat hadiah keren. Kabarnya Pak Lurah sudah menyiapkan tabungan buat juara umum. Jumlahnya besar.” Kata Wawan. “Oiya? Kalau begitu, saat perayaan kita bawa gunting dan lem super.” Ujar Soni. (KMJ LDD, 2015:1)

Dari paparan data diatas menunjukkan Soni dan Wawan ingin bermain curang pada perlombaan tersebut. Mereka ingin menjadi juara karena hadiah yang disiapkan Pak Lurah cukup besar. Cara curang yang dilakukan adalah dengan membawa gunting dan lem super.

Rencana yang sudah disusun dengan sempurna hancur berantakan saat Wawan ke rumah Soni dengan membawa berita bahwa semua peralatan perlombaan disediakan oleh panitia sehingga mereka tidak bisa bermain curang. Berikut datanya:

Data (007)

Wawan mengikuti Soni dari belakang. Sampai di kamar, Wawan bicara pelan-pelan. “Lomba tahun ini seluruh peralatan disediakan panitia. Kita tidak membawa alat sendiri seperti tahun lalu dan panitianya semua seram.” Wawan menunjukkan wajah ngeri.

Soni terkejut. Berarti untuk menang butuh perjuangan berat. Tidak bisa bermain curang. “Gini aja Wan, kalau begitu kita berlatih dengan keras saja supaya dapat juara.” Saran Soni. “Oke lah kalau begitu kita berlatih saja. (KMJ LDD, 2015:2)

Data di atas menunjukkan Soni kaget dengan berita yang disampaikan Wawan. Rencana yang sudah disusun gagal total. Lalu Soni berinisiatif mengajak Wawan untuk

berlatih dengan keras agar memenangkan perlombaan. Wawan dengan gembira mengiyakan ajakan Soni.

Beberapa waktu kemudian Soni dan Wawan berlatih dengan keras, namun kejadian tak terduga terjadi yaitu Wawan tersungkur dan membuat bibirnya harus dijahit. Soni yang merasa kasihan menjenguk Wawan setelah ia memenangkan perlombaan. Berikut datanya:

Data (008)

“Aku pemenang kedua balap karung dan pemenang ketiga lomba membawa kelereng dengan sendong.” Kata Soni sambil membuka bungkusan itu. Ada buku tulis, pensil, dan penggaris, juga beberapa bungkun snack.

“Hadiahnya kita bagi dua” Kata Soni “Eh, jangan. Itu milikmu.” Tolak Wawan.

“Kamu juga pemenang, karena berlatih kita tak jadi berbuat curang.” Bisik Soni, takut Ibu Wawan dengar.

“Terima kasih ya, walau tak ikut lomba aku kecipratan hadiahnya.”

(KMJ LDD, 2015:3)

Data diatas menunjukkan bahwa perjuangan tidak akan mengkhianati hasil. Terbukti Soni memenangkan beberapa perlombaan. Namun Soni tidak merasa sombong justru ia ingat dengan Wawan teman berlatihnya dan memberikan sebagian hadiah untuk Wawan. Menurut Wawan Soni adalah sahabat terbaik.

Tema Minor dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak “Lomba Di Desa Damai”

1) Rasa semangat yang tinggi

Soni dan Wawan mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam meraih juara. Kesempatan kecil untuk bermain curang yang memacu semangat berlatih dua bocah itu. Berikut datanya:

Data (009)

“Wawan mengikuti Soni dari belakang. Sampai di kamar, Wawan bicara pelan- pelan. “Lomba tahun ini seluruh peralatan disediakan panitia. Kita tidak membawa alat sendiri seperti tahun lalu dan panitianya semua seram.” Wawan menunjukkan wajah ngeri.

Soni terkejut. Berarti untuk menang butuh perjuangan berat. Tidak bisa bermain curang. “Gini aja Wan, kalau begitu kita berlatih dengan keras saja supaya dapat juara.” Saran Soni. “Oke lah kalau begitu kita berlatih saja.” (KMJ LDD, 2015:2)

Data di atas menunjukkan Soni yang mengajak Wawan untuk berlatih dengan keras untuk memenangkan perlombaan tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua bocah itu memiliki semangat yang tinggi.

2) Rasa saling menyayangi

Latihan yang terlalu semangat membuat Wawan terjatuh dan membuat bibirnya harus dijahit. Hal itu membuat Soni kasihan melihat kondisi Wawan lalu menjenguknya. Berikut datanya:

Data (010)

“Soni datang menjenguk Wawan. Ada sedikit jahitan dibibirnya. Wawan tidak boleh bicar dulu, tersenyum pun tidak boleh. Aduuh kasihan sekali. Padahal sebenarnya Soni ingin menggoda Wawan. (KMJ LDD, 2015:3)

Paparan data di atas menunjukkan Soni merasa kasihan dengan kondisi yang dialami Wawan. Dengan penuh kasih sayang Soni menjenguk Wawan dan ingin menggodanya.

Tema Mayor dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak “Budi Ingin Berbudi”

Kasih sayang orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Begitu juga Budi, ia tidak mendapatkan rasa kasih sayang orang tua yang akhirnya perilaku Budi menjadi usil dan tidak suka belajar. Berikut datanya:

Data (011)

Namaku Budi. Kulitku sawo matang, rambutku keriting dan keningku sering berkerut. Temanku tak banyak, mereka enggan berteman deganku. Katanya aku usil. Kata mereka namaku Budi, harusnya aku berbudi. Aku tak suka belajar. Aku bingung menautkan huruf demi huruf menjadi sebuah kata. Bu Guru sering kesal aku tak berhasil mengeja. Kadang aku disetrap, dan teman-teman menertawakanku. (KMJ BIB, 2015:1)

Data di atas menunjukkan Budi adalah anak yang usil sehingga tidak anak yang mau berteman dengannya. Budi juga kesulitan dalam mengeja tulisan sehingga dia dihukum dan diterwakan oleh teman-temannya.

Melihat kondisi Budi yang seperti itu Bu Guru merasa kasihan. Bu Guru menduga bahwa Budi kurang kasih sayang orang tuanya. Bu Guru memustuskan untuk berkunjung ke rumah Budi berbicara dengan orang tua Budi. Bu Guru menjelaskan agar Budi diberi kasih sayang sehingga sifat-sifat jelek Budi dapat hilang. Semenjak Bu Guru datang ke rumah Ibu nya memberikan kasih sayang kepada Budi dan tidak memarahinya. Berikut datanya:

Data (012)

Sejak Bu Guru datang ke rumah, Ibu tak pernah lagi memarahiku. Ibu semakin sayang padaku. Ibu mulai menemaniku belajar. Aku senang, ternyata Ibu sayang padaku, tidak hanya pada dua adikku. Aku jadi semangat belajar. Akhirnya aku bisa membaca. Baiklah, Bu Aku berjanji akan jadi anak yang berbudi, seperti namaku. Aku akan rajin belajar. Kalau aku rajin belajar, aku akan jadi anak pintar. Dan ibu akan semakin sayang padaku. (KMJ BIB, 2015:3)

Data di atas menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua sangat penting terhadap perilaku dan kecerdasan anak. Budi akhirnya bisa membaca dan berjanji akan menjadi anak yang berbudi.

Tema Minor dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak “Budi Ingin Berbudi”

1) Kepedulian guru terhadap muridnya

Sebagai guru harus bisa digugu dan dituru, bahkan guru juga harus dituntut untuk peduli kepada murid-muridnya karena disekolah guru adalah orang tua kedua. Begitu juga Bu Guru yang menawarkan mengatarkan pulang Budi. Berikut datanya: (Data 019)

Budi mau pulang?" Bu Guru menawarkan naik motornya. Aku mengangguk "Ayo, Bu Guru mau sekalian ketemu Ibu kamu." Aku menggeleng kuat-kuat. Pasti Bu Guru mengadu kalau aku usil. Budi pulang sendiri saja, bu." Aku langsung kabur. Bu Guru memanggilku. Aku tak mau Bu Guru tahu rumahku. Aku tak siap dimarahi Ibu lagi. (KMJ BIB, 2015:2)

Data di atas menunjukkan Bu Guru menawarkan untuk mengatarkan pulang Budi karena Bu Guru ingin berbicara dengan Ibu Budi. Tetapi Budi langsung kabur karena tidak ingin Bu Guru mengetahui rumahnya. Dari hal tersebut terbukti kepedulian guru terhadap muridnya.

Penokohan

Penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro 2010:165).

Penokohan dalam Cerita Fiksi Anak “Mobil Antik”

1) Aku sebagai Istri

Dalam cerita tokoh aku berperan sebagai istri dari pemilik mobil antik. Awalnya istri merasa senang dengan mobil barunya namun tiba-tiba istri merasa risi karena mendapat undangan reuni. Berikut buktinya:

Data (020)

Awalnya aku merasa senang mendapat mobil “baru”. Tapi saat mendapat undangan acara reuni, tiba-tiba aku merasa risi dengan mobil antik itu. “Bang, tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus dulu.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja. (KMJ MB, 2015:1)

Data di atas menunjukkan jelas istri merasa risi dengan mobil antik milik suaminya. Istri meminta suaminya agar menjaga anaknya dan berinisiatif berangkat sendiri ke acara reuni kampus. Istri merasa tidak percaya dengan mobil antik yang dipunyai suaminya.

2) Suami

Dalam cerita suami berperan sebagai tokoh pemilih mobil antik. Suami yang penuh kebijak bersedia mengantarkan istri dan menjaga anak saat istri sedang ada acara reuni. Berikut datanya:

Data (021)

“Bang tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja,

Anak langsung protes dan menangis. Gagal sudah rencanaku. Suamiku tersenyum, “Biar kita sama-sama saja. Nanti Bunda sama teman-teman, Ayah jagain anak.” Katanya dengan bijak. (KMJ MA, 2015:1)

Data di atas menunjukkan betapa suami memiliki kasih sayang yang tulus kepada istri dan anaknya. Suami memberi saran untuk berangkat bersama dan suami akan bersedia menjaga anaknya sementara istrinya bisa berkumpul dengan teman-temannya.

Penokohan dalam Cerita Fiksi Anak “ Lomba Di Desa Damai”

1) Soni

Dalam cerita Soni sebagai bocah yang ingin bermain curang dalam perlombaan. Soni bermain curang karena ia ingin mendapatkan juara agar mendapatkan hadiah. Berikut datanya:

Data (022)

“Kalau kita ikut lomba balap karung, aku bakal bolongin karungnya biar bisa lari.”

Kata Soni dengan yakin.

“Emang bisa?” Tanya Wawan. Penasaran.

“Bisa laah” Jawab Soni. “Dan untuk lomba membawa kelereng dengan sendok, aku lem kelerengnya pakai lem super. Aku bisa lari tanpa kelerengnya jatuh.” Sambung Soni.

“Waah.. Aku juga mau jadi juara dan dapat hadiah keren. Kabarnya Pak Lurah sudah menyiapkan tabungan buat juara umum. Jumlahnya besar.” Kata Wawan. “Oiya? Kalau begitu, saat perayaan kita bawa gunting dan lem super.” Ujar Soni. (KMJ LDD, 2015:1)

Dari paparan data diatas menunjukkan Soni dan Wawan ingin bermain curang pada perlombaan tersebut. Mereka ingin menjadi juara karena hadiah yang disiapkan Pak Lurah cukup besar. Cara curang yang dilakukan adalah dengan membawa gunting dan lem super.

2) Wawan

Wawan merupakan teman Soni yang mendukung rencana curang Soni untuk memenangkan perlombaan tersebut. Berikut datanya:

Data (023)

“Kalau kita ikut lomba balap karung, aku bakal bolongin karungnya biar bisa lari.”

Kata Soni dengan yakin.

“Emang bisa?” Tanya Wawan. Penasaran.

“Bisa laah” Jawab Soni. “Dan untuk lomba membawa kelereng dengan sendok, aku lem kelerengnya pakai lem super. Aku bisa lari tanpa kelerengnya jatuh.” Sambung Soni.

“Waah.. Aku juga mau jadi juara dan dapat hadiah keren. Kabarnya Pak Lurah sudah menyiapkan tabungan buat juara umum. Jumlahnya besar.” Kata Wawan. “Oiya? Kalau begitu, saat perayaan kita bawa gunting dan lem super.” Ujar Soni. (KMJ LDD, 2015:1)

Data di atas menunjukkan Wawan mendukung rencana curang Soni dengan membawakan gunting dan lem super.

Penokohan dalam Cerita Fiksi Anak “ Budi Ingin Berbudi”

1) Budi

Dalam cerita Budi adalah bocah yang usil dan tidak suka belajar dikarenakan ia kurang kasih sayang dari orang tuanya. Berikut datanya:

Data (024)

Namaku Budi. Kulitku sawo matang, rambutku keriting dan keningku sering berkerut. Temanku tak banyak, mereka enggan berteman denganku. Katanya aku usil. Kata mereka namaku Budi, harusnya aku berbudi. Aku tak suka belajar. Aku bingung menautkan huruf demi huruf menjadi sebuah kata. Bu Guru sering kesal aku tak berhasil mengeja. Kadang aku disetrap, dan teman-teman menertawakanku. (KMJ BIB, 2015:1)

Data di atas jelas menunjukkan Budi mempunyai perilaku usil dan tidak suka belajar yang hal tersebut membuat Bu Guru menghukum dan diterwakan teman-temannya.

2) Ibu Guru

Dalam cerita tokoh Bu Guru merupakan guru dari Budi yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap muridnya. Berikut buktinya:

Data (025)

Budi mau pulang?" Bu Guru menawarkan naik motornya. Aku mengganggu "Ayo, Bu Guru mau sekalian ketemu Ibu kamu." Aku menggeleng kuat-kuat. Pasti Bu Guru mengadu kalau aku usil. Budi pulang sendiri saja, bu." Aku langsung kabur. Bu Guru memanggilkku. Aku tak mau Bu Guru tahu rumahku. Aku tak siap dimarahi Ibu lagi. (KMJ BIB, 2015:2)

Data di atas menunjukkan Bu Guru menawarkan untuk mengatarkan pulang Budi karena Bu Guru ingin berbicara dengan Ibu Budi. Tetapi Budi langsung kabur karena tidak ingin Bu Guru mengetahui rumahnya. Dari hal tersebut terbukti kepedulian guru terhadap muridnya.

Perwatakan

Perwatakan adalah cara pengarang menampilkan dan melukiskan watak para tokohnya.

Perwatakan dalam Cerita Fiksi Anak “Mobil Antik”

1) Suami

Dalam cerita suami digambarkan memiliki watak yang bijaksana dalam menyikapi istrinya. Berikut datanya:

Data (026)

“Bang tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja, Anak langsung protes dan menangis. Gagal sudah rencanaku. Suamiku tersenyum, “Biar kita sama-sama saja. Nanti Bunda sama teman-teman, Ayah jagain anak.” Katanya dengan bijak. (KMJ MA, 2015:1)

Data di atas menunjukkan watak bijak dari suami dengan mengantar istri ke acara reuni dan menjaga anak pada saat istri sedang bersama teman-temannya.

2) Istri

Dalam cerita istri digambarkan risi dan tidak percaya diri pada saat mendapat undangan reuni. Berikut datanya:

Data (027)

Awalnya aku merasa senang mendapat mobil “baru”. Tapi saat mendapat undangan acara reuni, tiba-tiba aku merasa risi dengan mobil antik itu. “Bang, tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus dulu.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja. (KMJ MB, 2015:1)

Data di atas jelas menggambarkan istri yang risi dan tidak percaya diri dengan mobil antik milik suaminya dan memutuskan berangkat sendiri ke acara reuni.

Perwatakan dalam Cerita Fiksi Anak “Lomba Di Desa Damai”

1) Soni

Pada awalnya Soni ingin bermain curang untuk acara perlombaan. Berikut datanya:

Data (028)

“Kalau kita ikut lomba balap karung, aku bakal bolongin karungnya biar bisa lari.”

Kata Soni dengan yakin.

“Emang bisa?” Tanya Wawan. Penasaran.

“Bisa laah” Jawab Soni. “Dan untuk lomba membawa kelereng dengan sendok, aku lem kelerengnya pakai lem super. Aku bisa lari tanpa kelerengnya jatuh.” Sambung Soni.

“Waah.. Aku juga mau jadi juara dan dapat hadiah keren. Kabarnya Pak Lurah sudah menyiapkan tabungan buat juara umum. Jumlahnya besar.” Kata Wawan. “Oiya? Kalau begitu, saat perayaan kita bawa gunting dan lem super.” Ujar Soni. (KMJ LDD, 2015:1)

Dari paparan data diatas menunjukkan Soni dan Wawan ingin bermain curang pada perlombaan tersebut.

2) Wawan

Wawan adalah teman baik Soni sehingga ia menuruti renca Soni. Berikut datanya:

Data (029)

“Kalau kita ikut lomba balap karung, aku bakal bolongin karungnya biar bisa lari.”

Kata Soni dengan yakin.

“Emang bisa?” Tanya Wawan. Penasaran.

“Bisa laah” Jawab Soni. “Dan untuk lomba membawa kelereng dengan sendok, aku lem kelerengnya pakai lem super. Aku bisa lari tanpa kelerengnya jatuh.” Sambung Soni.

“Waah.. Aku juga mau jadi juara dan dapat hadiah keren. Kabarnya Pak Lurah sudah menyiapkan tabungan buat juara umum. Jumlahnya besar.” Kata Wawan. “Oiya? Kalau begitu, saat perayaan kita bawa gunting dan lem super.” Ujar Soni. (KMJ LDD, 2015:1)

Data di atas menunjukkan Wawan mendukung rencana curang Soni dengan membawakan gunting dan lem super.

Perwatakan dalam Cerita Fiksi Anak “Budi Ingin Berbudi”

1) Bu Guru

Bu guru adalah guru yang peduli dengan muridnya. Bu Guru ingin agar murid-muridnya memiliki sikap yang baik dan pintar. Berikut datanya:

Data (030)

Sejak Bu Guru datang ke rumah, Ibu tak pernah lagi memarahiku. Ibu semakin sayang padaku. Ibu mulai menemaniku belajar. Aku senang, ternyata Ibu sayang padaku, tidak hanya pada dua adikku. Aku jadi semangat belajar. Akhirnya aku bisa membaca. Baiklah, Bu Aku berjanji akan jadi anak yang berbudi, seperti namaku. Aku akan rajin belajar. Kalau aku rajin belajar, aku akan jadi anak pintar. Dan ibu akan semakin sayang padaku. (KMJ BIB, 2015:3)

Data di atas menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua sangat penting terhadap perilaku dan kecerdasan anak. Budi akhirnya bisa membaca dan berjanji akan menjadi anak yang berbudi.

2) Budi

Budi merupakan bocah yang usil dan tidak suka belajar. Berikut datanya:

Data (031)

Aku tak suka belajar. Aku bingung menautkan huruf demi huruf menjadi

sebuah kata. Bu Gurn sering kesal aku tak berhasil mengeja. Kadang aku disetrap, dan teman-teman menertawakanku. Belajar itu membosankan buatku. Aku suka main jungkat-jangkit dengan kursi senidiran. Hahaha... Ini sangat mengasyikan. Seperti mainan waktu TK dulu. Sementara teman-teman sibuk menulis dan aku semakin mempercepat gerakan jungkat-jangkitku. Braaaak...!! Aku terjauth. Kursiku terbalik. (KMJ BIB, 2015:1)

Data di atas jelas menunjukkan Budi anak yang tidak suka belajar. Budi bingung menautkan huruf menjadi sebuah kata. Menurut Budi belajar itu membosankan.

Konflik

Konflik merupakan peristiwa yang dialami para tokoh dalam cerita. Dalam cerita konflik dibagi menjadi beberapa jenis yaitu konflik seseorang dengan dirinya sendiri (internal), konflik dengan orang lain (eksternal). Konflik eksternal dibagi dua yaitu konflik seseorang dengan masyarakat dan konflik dengan alam. Dalam deskripsi konflik penulis hanya membahas konflik internal.

Konflik Internal dalam Cerita Fiksi Anak “Mobil Antik”

Konflik internal dalam cerita fiksi anak “Mobil Antik” dialami oleh Istri. Ia merasa senang mendapat mobil baru tetapi mulai timbul rasa tidak percaya diri ketika mendapat kabar undangan reuni kampus. Berikut datanya:

Data (032)

Awalnya aku merasa senang mendapat mobil “baru”. Tapi saat mendapat undangan acara reuni, tiba-tiba aku merasa risi dengan mobil antik itu. “Bang, tolongjaga anak ya. Aku mau ke kampus dulu.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja. (KMJ MB, 2015:1)

Data di atas jelas menunjukkan adanya konflik internal yang dialami istri yaitu merasa tidak percaya diri ketika mendapatkan undangan acara reuni kampus.

Konflik Internal dalam Cerita Fiksi Anak “Lomba Di Desa Damai”

Soni yang berkeinginan keras mendapatkan juara namun dengan cara yang curang dengan menggunakan gunting dan lem super. Berikut datanya:

Data (033)

“Kalau kita ikut lomba balap karung, aku bakal bolongin karungnya biar bisa lari.” Kata Soni dengan yakin.

“Emang bisa?” Tanya Wawan. Penasaran.

“Bisa laah” Jawab Soni. “Dan untuk lomba membawa kelereng dengan sendok, aku lem kelerengnya pakai lem super. Aku bisa lari tanpa kelerengnya jatuh.” Sambung Soni.

“Waah.. Aku juga mau jadi juara dan dapat hadiah keren. Kabarnya Pak Lurah sudah menyiapkan tabungan buat juara umum. Jumlahnya besar.” Kata Wawan.

“Oiya? Kalau begitu, saat perayaan kita bawa gunting dan lem super.” Ujar Soni. (KMJ LDD, 2015:1)

Data di atas jelas menunjukkan terjadi konflik internal yang dialami Soni. Soni ingin memenangkan perlombaan tetapi dengan cara yang curang dengan menggunakan gunting dan lem super.

Konflik Internal dalam Cerita Fiksi Anak “Budi Ingin Berbudi”

Budi adalah anak yang kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya sehingga ia menjadi anak yang usil dan tidak suka belajar. Berikut datanya:

Data (034)

Namaku Budi. Kulitku sawo matang, rambutku keriting dan keningku sering berkerut. Temanku tak banyak, mereka enggan berteman deganku. Katanya aku usil. Kata mereka namaku Budi, harusnya aku berbudi. Aku tak suka belajar. Aku bingung menautkan huruf demi huruf menjadi sebuah kata. Bu Guru sering kesal aku tak berhasil mengeja. Kadang aku disetrap, dan teman-teman menertawakanku. (KMJ BIB, 2015:1)

Data di atas menunjukkan adanya konflik internal yang dialami budi yaitu kurangnya kasih sayang kedua orang tuanya sehingga ia menjadi anak yang usil dan tidak suka belajar.

Sikap Kepribadian Moral yang Kuat dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu

Kekuatan moral adalah kekuatan kepribadian seseorang yang teguh dalam kesanggupannya bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar. Berikut ini adalah Sikap Kepribadian Moral Yang Kuat Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu.

Kejujuran

Data (035)

Awalnya aku merasa senang mendapat mobil “baru”. Tapi saat mendapat undangan acara reuni, tiba-tiba aku merasa risi dengan mobil antik itu. “Bang, tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus dulu.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja. (KMJ MA, 2015:1)

Data di atas menunjukkan kejujuran istri yang merasa risi jika diantar ke reuni menggunakan mobil antik milik suaminya.

Kesediaan Bertanggung Jawab

Data (036)

“Bang tolong jaga anak ya. Aku mau ke kampus.” Kataku sambil menyerahkan anak. Aku ingin pergi ke acara reuni sendiri saja,

Anak langsung protes dan menangis. Gagal sudah rencanaku. Suamiku tersenyum, "Biar kita sama-sama saja. Nanti Bunda sama teman-teman, Ayah jagain anak." Katanya dengan bijak. (KMJ MA, 2015:1)

Data (037)

"Wawan mengikuti Soni dari belakang. Sampai di kamar, Wawan bicara pelan-pelan. "Lomba tahun ini seluruh peralatan disediakan panitia. Kita tidak membawa alat sendiri seperti tahun lalu dan panitianya semua seram." Wawan menunjukkan wajah ngeri. Soni terkejut. Berarti untuk menang butuh perjuangan berat. Tidak bisa bermain curang. "Gini aja Wan, kalau begitu kita berlatih dengan keras saja supaya dapat juara." Saran Soni. "Oke lah kalau begitu kita berlatih saja." (KMJ LDD, 2015:2)

Data (038)

Bu Aku berjanji akan jadi anak yang berbudi, seperti namaku. Aku akan rajin belajar. Kalau aku rajin belajar, aku akan jadi anak pintar. Dan ibu akan semakin sayang padaku. (KMJ BIB, 2015:3)

Dari ke tiga paparan data diatas menunjukkan adanya aspek nilai moral yang kuat yaitu kesediaan tanggung jawab oleh setiap tokohnya.

Keberanian Moral

Data (039)

Jadilah diri sendiri." Suami masih ceramah di sela menyetir mobil. Dari awal aku sudah berniat pergi sendiri. Enggak repot begini.

"Biar mobil ini antik, tapi kita terlindung dari panas dan hujan". Sambungnya lagi.

Kami sampai di tempat tujuan. Aku sedikit kerepotan menggendong anak yang masih terlelap.

"Bang, tolong ambilkan gelangnya. Nanti kaca mobil dipecahkan maling. Kataku.

"Wah. Kalau gelang ini diambil maling, dia bukannya untung, malah ngamuk." Jawab suamiku. Kami tertawa bersama. Memang kita tidak perlu memalsukan' diri, lebih bahagia jadinya. (KMJ MA, 2015:3)

Dari data di atas jelas bahwa suami memiliki keberanian moral untuk menasehati istrinya agar menjadi diri sendiri dan bersyukur atas apa yang diterima.

Kemandirian Moral

Data (040)

"Wawan mengikuti Soni dari belakang. Sampai di kamar, Wawan bicara pelan-pelan.

"Lomba tahun ini seluruh peralatan disediakan panitia. Kita tidak membawa alat sendiri seperti tahun lalu dan panitianya semua seram." Wawan menunjukkan wajah ngeri.

Soni terkejut. Berarti untuk menang butuh perjuangan berat. Tidak bisa bermain curang. “Gini aja Wan, kalau begitu kita berlatih dengan keras saja supaya dapat juara.” Saran Soni. “Oke lah kalau begitu kita berlatih saja.” (KMJ LDD, 2015:2)

Dari data diatas menunjukkan bahwa Soni dan Wawan mempunya kemandirian moral untuk berlatih dan berjuang bersama tanpa menyusahkan orang lain untuk menggapai juara dalam perlombaan.

Kerendahan Hati

Data (041)

Sungguh, saat ini aku sedang tidak ingin diantar. Apalagi dengan si antik. Diaa memang tidak gampang mogok, tapi tampilannya jauh dari keren. Tak tega melukai niat baik suami, aku mengiyakan. (KMJ MA, 2015:1-2)

Data (042)

“Aku pemenang kedua balap karung dan pemenang ketiga lomba membawa kelereng dengan sendong.” Kata Soni sambil membuka bungkusannya itu. Ada buku tulis, pensil, dan penggaris, juga beberapa bungkus snack.

“Hadiahnya kita bagi dua” Kata Soni “Eh, jangan. Itu milikmu.” Tolak Wawan.

“Kamu juga pemenang, karena berlatih kita tak jadi berbuat curang.” Bisik Soni, takut Ibu Wawan dengar.

“Terima kasih ya, walau tak ikut lomba aku kecipratan hadiahnya.” (KMJ LDD, 2015:3)

Paparan dua data di atas menunjukkan aspek nilai moral yang kuat yaitu kerendahan hati untuk saling menghargai satu sama lain. Kerendahan hati tersebut membuat orang yang di sekitar kita merasa bahagia atas apa yang kita lakukan.

Sikap Kepribadian Moral yang Kuat dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu untuk Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra bertujuan untuk membangkitkan keterampilan siswa dalam hal apresiasi karya sastra. Apresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam olah rasa, berpikir kritis, dan imajinasi, serta kepekaan terhadap sosial, adat, dan lingkungan tempat tinggal. Sastra memberikan sesuatu kepada siswa sebagai pembaca dan penikmat sastra untuk menjadikannya sumber moral.

Pengajaran sastra mampu menjadi jalan sebagai penanaman kumpulan nilai moral. Nilai-nilai moral, ada banyak meliputi seperti kecintaan terhadap Tuhan, jujur, disiplin, toleransi, kedamaian, mandiri, tolong-menolong, kerja sama, gotong-royong, hormat, sopan-santun, bertanggung-jawab, kerja keras, kepemimpinan, adil, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, serta cinta bangsa dan tanah air selalu ditemukan dalam karya sastra. Sebaiknya dalam pembelajaran sastra, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca saja tetapi juga mampu mencari makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Dengan membaca karya sastra diharapkan beberapa nilai moral dapat dipahami, serta menjadi contoh dan diterapkan dalam kehidupan nyata oleh siswa baik di sekolah, di rumah, maupun di sosial masyarakat. Peran guru seharusnya mampu mengkondisikan lingkungan belajar siswa dengan baik melalui media pembelajaran sastra. Karya sastra adalah yang paling berperan sebagai media pembelajaran moral adalah puisi, cerita pendek, dongeng, novel maupun drama.

Sikap Kepribadian Moral Yang Kuat Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu meliputi (1) kejujuran, pada cerita berjudul Mobil Antik dikisahkan kejujuran yang diuji dari tokoh utama. (2) kesediaan bertanggung jawab pada cerita Mobil Antik, (3) keberanian moral ditemukan pada cerita Mobil Antik, (4) Kemandirian moral pada cerita Budi Ingin Berbudi, dan (5) kerendahan hati ditemukan pada cerita Lomba di Desa Damai.

Bertolak dari uraian di atas, bahwa pembelajaran sastra memberikan peluang kepada guru dan siswa untuk menjadikan sebagai sumber moral dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra diyakini memuat suatu ajaran karena pengarang selalu menulis tanpa pesan moral. Muatan nilai moral yang kuat pada sastra inilah dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra sekaligus untuk menyampaikan gurauan moral.

SIMPULAN

Sastra memberikan berbagai bentuk kisah yang mengajak dan merangsang pembaca untuk melakukan sesuatu. Bagi anak-anak sastra dapat meningkatkan daya kreativitasnya, imajinasinya, dan fantasinya untuk menerima segala bentuk cerita yang masuk akal ataupun tidak. Sastra yang untuk bahan bacaan anak juga harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Sesuai dengan namanya sastra anak harus dikemas dan ditulis dalam bentuk yang berbeda dengan sastra dewasa sehingga sastra dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis didapatkan deskripsi mengenai aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, perwatakan, dan konflik. Kemudian penulis juga mendeskripsikan aspek nilai moral yang kuat dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu yaitu kejujuran, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati.

Berdasarkan hasil analisis Sikap Kepribadian Moral Yang Kuat Dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Pada Kumpulan cerita Kelas Merah Jambu diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya orang tua dalam memilih referensi bahan bacaan sastra kepada anak. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi guru sebagai media pembelajaran sastra bagi siswa. Sedangkan bagi siswa penulis berharap siswa dapat memahami dan mengaplikasikan sikap kepribadian moral dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra : dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Violita, D. A., & Muarifin, M. (2021, November). Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran, 4, 12-29*